

## Kajian Etnografi Komunikasi Dell Hymes Terhadap Tradisi Tu'u Belis

<sup>1</sup>Fifi A. Elimanafe, <sup>2</sup>Yermia Djefri Manafe, <sup>3</sup>Christian J. Balalembang, <sup>4</sup>Felisianus Efrem Jelahun

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan dan komponen komunikasi dalam tradisi *Tu'u Belis*. Metode penelitian ini adalah metode etnografi komunikasi model Dell Hymes yakni SPEAKING. Hasil dalam penelitian ini adalah prosesi pelaksanaan tradisi *Tu'u Belis* yang merupakan urutan atau tahap-tahap untuk melaksanakan Tradisi ini di Kelurahan Oesapa Barat yakni ada 3 tahap antara lain; 1) Tahap Persiapan 2) Tahap Pelaksanaan 3) Tahap Akhir dan komponen-komponen komunikasi berdasarkan etnografi komunikasi Dell Hymes yakni SPEAKING antara lain; 1) *Setting-nya* di Rumah dan *Scene-nya* Serius, Santai, Khusyuk, Akrab dan Bahagia 2) *Participant*: Tuan Pesta, Juru Bicara, Tamu undangan, Petugas Konsumsi dan Pemegang Buku, 3) *Ends* dalam tradisi *Tu'u Belis* membangun interaksi yang baik, Tolong-Menolong antar sesama ketika membutuhkan bantuan dalam pemenuhan belis dan membangun solidaritas, 4) *Act Sequence* terdiri dari 3 tahap, 5) *Keys* dalam *Tu'u Belis* adalah nada tinggi dan stabil, 6) *Instrument* nya menggunakan bahasa lisan, tulisan dan simbol, 7) *Norms-nya* yaitu pengadaan *Tu'u Belis* hanya 1 kali dalam 1 bulan pada setiap RT, , mengembalikan *Tu'u* yang diberikan atau obligasi yang harus dilunasi. 8) *Genre* Melalui narasi dalam bentuk pernyataan, pertanyaan, pemberitahuan dan nasehat. Berbagai komponen tersebut telah membentuk Tradisi *Tu'u Belis*. Kesimpulan penelitian ini adalah Proses dalam pelaksanaan Tradisi *Tu'u Belis* merupakan alur proses komunikasi yang berhubungan dalam mencapai tujuan pengadaan tradisi *Tu'u Belis*.

**Kata kunci** : Etnografi Komunikasi, Tradisi, *Tu'u Belis*, Model Komunikasi Dell Hymes

### *Dell Hymes Ethnographic Communication Study of the Tu'u Belis Tradition*

#### ABSTRACT

*This research aims to determine the implementation process and communication components in the Tu'u Belis tradition. This research method is the Dell Hymes model of communication ethnography, namely SPEAKING. The results of this research are the procession of implementing the Tu'u Belis tradition, which is a sequence or stages for carrying out this tradition in West Oesapa Village, namely there are 3 stages, including; 1) Preparation Stage 2) Implementation Stage 3) Final Stage and communication components based on Dell Hymes' communication ethnography, namely SPEAKING, among others; 1) The setting is at home and the scene is serious, relaxed, solemn, intimate and happy. 2) Participants: Party Master, Spokesperson, Invited Guests, Consumer Officer and Bookkeeper, 3) Ends in the Tu'u Belis tradition of building interaction good things, helping each other when they need help in fulfilling belis and building solidarity, 4) Act Sequence consists of 3 stages, 5) Keys in Tu'u Belis are high and stable notes, 6) The instrument uses spoken and written language and symbols, 7) The norms are to procure Tu'u Belis only once a month in each RT, , returning the Tu'u given or bonds that must be repaid. 8) Genre Through narrative in the form of statements, questions, notifications and advice. These various components have formed the Tu'u Belis Tradition. The conclusion of this research is that the process in implementing the Tu'u Belis Tradition is a communication process flow that is related to achieving the goal of providing the Tu'u Belis tradition.*

**Keywords:** Communication Ethnography, Tradition, Tu'u Belis, Dell Hymes Communication Model

## PENDAHULUAN

*Tu'u Belis* merupakan suatu budaya gotong anggota masyarakat dalam acara pengumpulan dana untuk proses perkawinan yang ada di pulau Rote. Manfaat budaya *Tu'u Belis* bagi masyarakat adalah untuk saling membantu dalam meringankan biaya dalam urusan perkawinan bagi anggota masyarakat dan menjadi acara untuk mempererat jalinan hubungan persaudaraan.

*Tu'u Belis* memiliki nilai solidaritas sosial yang terwujud dalam kegiatan saling membantu dan bekerja sama dalam suatu hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang ditandai dengan saling membantu diantara keluarga laki-laki dalam hal pengumpulan dana untuk membayar besaran nilai belis pada pihak perempuan serta dana pengadaan pesta. Tradisi *Tu'u Belis* juga dilakukan oleh keluarga mempelai perempuan untuk membantu biaya pengadaan acara kumpul keluarga serta biaya lainnya.

*Tu'u Belis* adalah salah satu kebudayaan yang ada di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur dan masih dilestarikan hingga saat ini. Saat ini *Tu'u Belis* juga dilakukan oleh masyarakat asli rote yang merantau atau pindah kependudukan di Kelurahan Oesapa Barat, Kota Kupang. Masyarakat Kelurahan Oesapa Barat menjadikan tradisi *Tu'u Belis* sebagai bagian dari kehidupan bersosial. Penduduk Kelurahan Oesapa Barat pada bulan April 2023 berjumlah 9.989 jiwa memiliki terdiri atas 6.062 pria dan 3.927 wanita

Tabel 1. Data Kependudukan Kelurahan Oesapa Barat

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	3.927
2	Laki-Laki	6.062
<b>Total</b>		<b>9.989</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Oesapa Barat

Masyarakat berasal dari berbagai daerah, tentunya masyarakat memiliki beragam agama, suku, budaya, tradisi, dan pekerjaan yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat menjadikan masyarakat sebagai masyarakat multikultural. Masyarakat Kelurahan Oesapa Barat berasal dari suku Rote, Timor, Jawa, Sumba, Flores, Alor, Bugis, dll. Menganut agama yang berbeda antara lain; Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Pekerjaan masyarakat juga bermacam-macam ada yang bekerja sebagai PNS, Polisi, Pengusaha, Nelayan, Buruh dll. Namun dengan adanya multikultural tersebut, masyarakat Kelurahan Oesapa Barat saling menerima dan menghargai setiap perbedaan yang ada menjadikan masyarakat pluralisme.

Interaksi yang dilakukan masyarakat sangat baik dari interaksi sosial, budaya dan agama. Interaksi sosial yakni masyarakat sering melakukan kerja bakti dan memberi iuran setiap bulan sebesar Rp. 5.000 untuk pengangkutan sampah agar membuat lingkungan menjadi bersih, kerja bakti dan bantu-bantu ketika ada tetangga yang mengadakan acara. Interaksi antar umat beragama yakni menghargai ketika sedang beribadah maupun merayakan hari raya. Masyarakat yang beragama Kristen protestan

ketika mengadakan acara akan mengundang masyarakat yang beragama Muslim walaupun harus mengadakan meja makan yang terpisah (meja makan umum dan meja makan khusus). Meskipun banyak syaratnya tuan pesta akan tetap mengundang. Saling berinteraksi tanpa memandang suku, ras, agama, pekerjaan dan kehidupan sosial. Komunikasi adalah hal terpenting dalam kehidupan karena manusia hidup berdampingan tidak bisa hidup sendiri.

Interaksi Budaya atau komunikasi antar budaya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda ketika menjalankan proses interaksi verbal yang dilakukan masyarakat yakni ketika masyarakat yang berasal dari pulau rote ingin menikah dan membutuhkan bantuan dana untuk proses pernikahan maka akan mengadakan *Tu'u Belis*. Masyarakat yang bukan berasal dari pulau rote pun turut berpartisipasi melakukan tradisi *Tu'u Belis* ini.

Tradisi *Tu'u Belis* dilakukan dengan mengadakan acara kumpul keluarga untuk mengumpulkan biaya yang dibutuhkan keluarga. Acara kumpul keluarga yang dihadiri oleh keluarga besar yang bersangkutan, tetangga, maupun kerabat yang akan membantu biaya yang diperlukan. Biaya yang didapat akan dicatat rapi di buku yang telah disiapkan, setelah biaya terkumpulkan maka selanjutnya akan diserahkan kepada pasangan yang menikah dan menjadi tanggung jawab untuk mengembalikan biaya-biaya tersebut kepada masyarakat yang telah berkontribusi ketika membutuhkan bantuan dana (*feedback*). Tradisi *Tu'u Belis* sebagai pertukaran

kegiatan bagi masyarakat tidak hanya ekonomi tapi terikat dengan nilai-nilai dan norma-norma sebagai patokan untuk menjaga hubungan sosial. Hubungan ini ditempa dengan timbal balik obligasi untuk dilunasi jika dikasih Rp. 100.000 akan dibalas Rp. 200.000 memberi lebih untuk penanaman baru. Setiap *Tu'u* yang diberikan harus sama atau lebih tidak oleh kurang karena akan menjadi suatu permasalahan atau memutuskan kepercayaan yang sudah dipercayakan dan dinyatakan akan subordinasi utang lingkungan sosial.

Tradisi *Tu'u Belis* merupakan tradisi yang sangat membantu bagi setiap warga yang membutuhkan biaya dalam urusan perkawinan. Masyarakat Kelurahan Oesapa Barat yang saat ini masih memelihara tradisi *Tu'u Belis* karena dapat membangun suatu hubungan yang baik antara anggota masyarakat meskipun memiliki latar belakang suku, budaya, pekerjaan, dan agama yang berbeda. Bukan hanya masyarakat Kelurahan Oesapa Barat yang bisa berpartisipasi dalam tradisi ini melainkan masyarakat luar yang memiliki hubungan keluarga juga turut melakukan tradisi ini. Dengan berinteraksi maka akan terciptanya hubungan yang harmonis, terciptanya tujuan hubungan dan kepentingan, dan sarana dalam mewujudkan keteraturan hidup (kehidupan sosial masyarakat).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Etnografi komunikasi sebagai teori dan metode penelitian untuk meneliti Tradisi *Tu'u Belis*. Etnografi komunikasi adalah kajian tentang peran bahasa dalam perilaku komunikatif suatu

masyarakat, yaitu cara bahasa digunakan dalam masyarakat dengan budaya yang berbeda. Pada Tradisi *Tu'u Belis* ada interaksi verbal yang dilakukan masyarakat tentu ada beberapa komponen komunikasi yang terlibat dan berperan dalam Tradisi *Tu'u Belis* tersebut. Komponen yang dicetuskan oleh Dell Hymes dikenal sebagai SPEAKING.

Peneliti tertarik untuk meneliti Tradisi *Tu'u Belis* dengan menggunakan Kajian Etnografi Komunikasi Model Dell Hymes karena tradisi ini merupakan tradisi yang berada ditengah-tengah masyarakat. Tradisi ini unik, sangat menarik dan harus tetap dilestarikan karena masyarakat saat ini hidup di era globalisasi dan secara tidak langsung menjadikan masyarakat sebagai masyarakat individualisme dimana kepentingan diri sendiri adalah suatu hal yang penting (Kompasiana.com). Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi tidak akan ada kehidupan bersama. Dengan adanya Tradisi *Tu'u Belis* membuat komunikasi antar keluarga, tetangga, maupun kerabat tetap terjalin karena komunikasi merupakan hal penting dalam kehidupan bersosial dan menjadikan masyarakat yang memiliki sifat solidaritas tinggi. Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti menjadikan “ Tradisi *Tu'u Belis* (Kajian Etnografi Komunikasi Dell Hymes di Kelurahan Oesapa Barat)” sebagai judul yang akan diteliti.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan

menggunakan pendekatan atau jenis studi Etnografi komunikasi. Etnografi komunikasi memfokuskan kajiannya pada perilaku-perilaku komunikasi yang didalamnya melibatkan bahasa dan budaya (Koentjaraningrat, dalam kuswarno, 2008:11). Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam tradisi *Tu'u Belis* dengan mengikuti secara menyeluruh prosesi tradisi baik pada tahap persiapan, pelaksanaan maupun tahap akhir prosesi *Tu'u Belis* dan melakukan wawancara secara mendalam terhadap partisipan agar tujuan dari penelitian etnografi komunikasi dapat tercapai yakni untuk menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan perilaku berbahasa dari suatu kelompok sosial. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penelitian mengenai kajian etnografi komunikasi Dell Hymes terhadap tradisi *Tu'u Belis* dapat memberikan gambaran dan pemahaman secara komprehensif mengenai etnografi komunikasi tradisi *Tu'u Belis* dalam konteks sosial dan budaya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil dua sumber data untuk menyusun sebuah penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yaitu data yang diterima langsung dan informasi melalui wawancara dan hasil pengamatan dimana dalam penelitian peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan-informan mengenai Tradisi *Tu'u Belis* dari proses dan komponen komunikasi berdasarkan etnografi komunikasi “Dell Hymes” para informan dari kalangan warga kelurahan Oesapa Barat yakni; RW,RT, Tokoh masyarakat, Keluarga mempelai wanita

dan Keluarga mempelai pria . Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang terkait dengan masalah yang hendak dikaji. Data sekunder merupakan data yang menyangkut permasalahan penelitian dari berbagai instansi maupun sumber lain yang telah di dokumen dan dicatat, termasuk data statistik maupun data dari sumber literatur yang lain Sumber Data Sekunder akan diperoleh dari para ilmuwan dan akademisi dari dosen yang menekuni kajian tentang Etnografi Komunikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Proses Tradisi *Tu'u Belis*

Prosesi Tradisi *Tu'u Belis* ada 3 tahap yaitu Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap akhir.

##### 1. Tahap persiapan

Prosesi Tradisi *Tu'u Belis* pada tahap persiapan mencakup pertemuan keluarga untuk bermusyawarah bersama terkait prosesi tradisi *tu'u belis*. Pertemuan Keluarga merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan *Tu'u Belis*. Sebelum melaksanakan Tradisi *Tu'u Belis* maka tuan pesta akan mengundang Keluarga (*To'o*<sup>1</sup>, *Te'o*<sup>2</sup>, *Bapa besa*<sup>3</sup>, *Mama besa*<sup>4</sup>, *Bapa kici*<sup>5</sup>, *Mama kici*<sup>6</sup>), Tetangga, Pemerintah (RW dan RT) dan Tokoh masyarakat yang ada untuk membahas hal-hal apa saja yang nanti akan dibutuhkan selama

prosesi *Tu'u Belis*. Hal-hal mengenai kebutuhan yang dibahas adalah anggaran, tamu undangan, waktu dan tempat pelaksanaan dan kepanitiaan.

##### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan Tradisi *Tu'u Belis* yaitu Tamu undangan akan memasuki tenda acara dan akan disambut oleh Tuan pesta dengan bersalaman tangan, cium hidung, melakukan komunikasi singkat dengan sekedar menanyakan kabar lalu dipersilahkan duduk di kursi yang sudah disiapkan. Prosesi acara yang dilaksanakan yaitu kata sambutan, doa bersama, makan bersama, memberikan *tu'u* dan pengumuman.

##### 3. Tahap akhir

Tahap akhir Tradisi *Tu'u Belis* yaitu mencakup penyerahan uang dan buku hutang kemudian dilanjutkan dengan acara penutup.

### Komponen-Komponen Komunikasi Tradisi *Tu'u Belis*

Berdasarkan observasi dan wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti terkait komponen komunikasi yang terkandung dalam tradisi *Tu'u Belis* di Kelurahan Oesapa Barat, Peneliti akan memaparkan hasil observasi yang telah dilakukan.

Konsep Etnografi Komunikasi Dell Hymes yang mengusulkan klasifikasi yang dikenal sebagai SPEAKING. Setiap huruf dalam

<sup>1</sup> To'o (saudara laki-laki dari ibu)

<sup>2</sup> Te'o (saudara perempuan dari ayah)

<sup>3</sup> Bapa besa (saudara laki-laki yang lebih tua dari ayah atau ibu)

<sup>4</sup> Mama besa (saudara perempuan yang lebih tua dari ayah

atau ibu)

<sup>5</sup> Bapa kici (saudara laki-laki yang lebih muda dari ayah atau ibu)

<sup>6</sup> Mama kici (saudara perempuan yang lebih muda dari ayah atau ibu)

akronim tersebut merupakan singkatan dari komponen komunikasi yang berbeda, yaitu :

### 1. *Setting / scene*

*Setting* dan *Scene* merupakan komponen pertama yang dikemukakan oleh Hymes yang merujuk pada waktu dan letak peristiwa komunikasi pada tradisi *Tu'u Belis* berlangsung sedangkan *scene* merujuk pada suasana atau situasi yang melatarbelakangi komunikasi yang terjadi atau situasi psikologis dalam komunikasi tersebut.

*Setting* pada Tradisi *Tu'u Belis* dilakukan di rumah mempelai, seperti ruang tamu dan halaman rumah masyarakat yang mengadakan tradisi ini. Pada tahap persiapan dilakukan di rumah mempelai dengan posisi duduk yang berhadapan. pada tahap persiapan dimana keluarga, pemerinta serta tokoh masyarakat melakukan pertemuan untuk membahas persiapan untuk melancarkan proses jalannya tradisi *Tu'u Belis* yang diadakan di dalam rumah (ruang tamu) mempelai dengan posisi duduk saling berhadapan tentu konsep kursi yang berhadapan ini dipastikan bahwa peserta dalam pertemuan tersebut dapat berkonsentrasi lebih terhadap lawan bicara yang berada tepat di depan komunikator, peserta juga dapat saling berinteraksi dan lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Pada acara *Tu'u Belis* atau kumpul keluarga ada beberapa tempat yang telah dipersiapkan seperti; 1) Letak tempat duduk untuk para tamu undangan di tempat yang luas sehingga bisa menampung banyak tamu undangan, 2) Tempat

untuk Juru bicara, letaknya berada di depan tempat duduk tamu, tujuannya untuk tamu undangan menjadi fokus pada komunikator yang berada di depan. 3) Tempat untuk meja makan, Meja makan akan disiapkan 2 tempat yakni meja makan umum dan meja makan khusus (untuk masyarakat yang beragama muslim/ pamali), 4) Tempat untuk memberikan *Tu'u* berada di bagian pintu masuk dan di tengah-tengah tamu undangan agar bisa dijangkau oleh tamu undangan, 5). Tempat untuk penyerahan uang dan buku kepada tuan pesta berbentuk lingkaran, tujuannya agar semua pihak terkait dapat menyaksikan secara langsung penyerahan uang dan buku serta pemberian nasehat oleh tokoh masyarakat dapat tersampaikan dengan baik.

*Scene* yang muncul pada tahapan persiapan Tradisi *Tu'u Belis* yaitu keadaan serius pada pertemuan keluarga dimana keluarga membahas anggaran yang harus dipersiapkan, menentukan siapa saja yang memiliki tugas dan tanggung jawab pada saat acara berlangsung, pemilihan waktu pelaksanaan, lalu keadaan serius juga muncul pada saat penyerahan uang dan pemberian nasehat. Pada tahap pelaksanaan keadaan yang berisik ketika tamu undangan mulai berdatangan. Keadaan santai terjadi saat juru bicara memberikan pengumuman, memberikan *Tu'u*. Keadaan khusyuk ketika melakukan doa bersama pada tahap persiapan serta pada tahap pelaksanaan. Keadaan akrab dan bahagia muncul karena bisa bertemu dengan keluarga, teman, tetangga bisa saling berinteraksi satu sama lain dengan menanyakan kabar,

berbagi cerita, minum-minuman keras bersama pada acara bebas. Keadaan khawatir ketika perolehan *Tu'u* tidak sesuai/kurang dari kesepakatan yang sudah dibuat, khawatir juga dirasakan tuan pesta ketika penyerahan uang, buku dan pemberian nasehat karena harus selalu mengingat dan mengembalikan bantuan yang telah diterima (bayar hutang).

## 2. Participant

*Participant* yaitu orang yang terlibat dalam peristiwa komunikasi. Hal ini merujuk pada pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Termasuk didalamnya berkaitan dengan usia, jenis kelamin, status sosial, etnik, atau kategori yang relevan, serta hubungan satu sama lain. Partisipan pada penelitian ini adalah Tuan pesta, RW, RT, Tokoh masyarakat, Juru bicara, Pemegang buku, Petugas konsumsi, Tamu undangan dan Peneliti.

### 1) Tuan pesta

Tuan pesta mengadakan tradisi *Tu'u Belis* yakni untuk mendapat bantuan dana dalam memenuhi anggaran-anggaran yang diperlukan dalam mengadakan suatu pernikahan yang sah secara adat (belis), pemerintah dan agama.

### 2) Tamu undangan

Tujuan Tamu undangan yakni untuk memberikan bantuan dana kepada tuan pesta secara sukarela. Tamu undangan merupakan peran penting dalam tradisi ini karena tanpa tamu undangan maka tuan pesta tidak akan sanggup untuk membayar *belis* serta anggaran-anggaran yang ada. Tradisi *Tu'u Belis* yang diadakan di Kelurahan Oesapa Barat ini tidak hanya

masyarakat Kelurahan Oesapa Barat saja yang akan diundang namun keluarga yang berada diluar kelurahan juga dapat berpartisipasi sehingga interaksi antara keluarga yang berada jauh pun tetap terjalin hangat.

### Juru bicara

merupakan anggota keluarga/ tokoh masyarakat yang dipilih untuk mewakili keluarga dalam beberapa penyampaian yang telah disepakati keluarga, Maneleo, Tokoh Masyarakat, Pemerintah setempat yang sudah musyawara mufakat mengenai hal-hal yang perlu disampaikan, antara lain: Mengucapkan terima kasih, Memberitahukan tamu undangan mengenai anggaran yang dibutuhkan dan Memohon maaf bila terjadi kesalahan selama tradisi *Tu'u Belis* berlangsung.

### 3) Pemegang buku

Pemegang Buku memiliki peran yang sangat penting yakni bertanggung jawab memegang buku dan uang sebagai tujuan untuk melancarkan acara *Tu'u Belis*.

### 4) Pemerintah dan Tokoh Masyarakat

Pemerintah dan Tokoh Masyarakat memiliki tujuan yang sama yakni mengontrol jalannya Tradisi *Tu'u Belis* ini agar sesuai dengan aturan adat yang ada serta memberikan petua-petua bagi masyarakat untuk selalu melestarikan tradisi *Tu'u Belis* ini.

### 5) Petugas Konsumsi

Petugas konsumsi memiliki peran penting karena harus berbelanja segala keperluan dalam dapur, memasak menu makanan yang sudah

ditentukan, menyiapkan meja makan dan mengontrol meja makan

### 3. Ends

Tujuan dari Tradisi *Tu'u Belis* terdiri dari 2 bentuk yakni meringankan beban keluarga dalam pemenuhan belis serta biaya-biaya dalam pernikahan dan membangun interaksi yang baik antara keluarga, tetangga serta kenalan dengan tolong-menolong antar sesama.

### 4. Act sequences

*Act sequences* ini adalah urutan tindak komunikasi dalam sebuah peristiwa komunikasi dengan melihat bentuk dan isi pesan tindak komunikasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis urutan tindak komunikasi yang terjadi dalam proses tradisi *Tu'u Belis* yaitu:

- 1) Tuan Pesta menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam Tradisi *Tu'u Belis* seperti: Makanan dan minuman, Kursi, Tenda, Meja, Sirih Pinang, Sopi, Rokok, Buku, Pena dan Pengeras suara.
- 2) Tamu undangan masuk ke acara dan disambut oleh tuan pesta dengan berjabat tangan serta cium hidung dan mempersilahkan tamu untuk duduk di kursi yang sudah dipersiapkan.
- 3) Kata sambutan, Juru bicara keluarga akan berdiri di depan tamu undangan dengan memegang mic/pengeras suara untuk memberi kata sambutan dengan mengucapkan terima kasih, permohonan maaf, serta menginformasikan acara-acara selanjutnya yang akan dilakukan oleh mempelai.

- 4) Doa Bersama, doa akan dipimpin oleh pemimpin sesuai dengan agama yang dianut tuan pesta. Doa bertujuan untuk mengucap syukur atas penyertaan Tuhan, meminta tuntunan Tuhan untuk prosesi acara yang dilakukan kedepannya (pemingan, pemberkatan, resepsi serta pengantaran), dan mengucap syukur untuk makanan yang telah tersedia. Doa penting karena harus selalu mengandalkan Tuhan dalam setiap situasi maupun keadaan yang dialami. Doa sebagai bentuk komunikasi dengan sang pencipta langit dan bumi

- 5) Informasi, Juru bicara akan menginformasikan kepada tamu undangan mengenai meja makan yang disiapkan yaitu meja makan umum dan meja makan khusus dengan kata terakhir “*Selamat menikmati makanan yang telah disiapkan*”

- 6) Makan bersama, Tuan pesta mempersilahkan tamu untuk segera menuju meja makan untuk mengambil bagian setelah mengambil makanan tamu undangan kembali ke tempat masing-masing untuk menikmati makanan secara bersama-sama.

- 7) Informasi, Juru bicara akan berdiri lagi untuk menginformasikan kepada tamu undangan sesuai dengan kesepakatan yang telah didiskusikan pada saat pertemuan keluarga pada tahap persiapan mengenai anggaran yang dibutuhkan dan menyampaikan kepada tamu undangan untuk memberikan *Tu'u Belis* kepada petugas yang ada.

- 8) Para tamu undangan memberikan *Tu'u*, setelah selesai menikmati makanan maka tamu undangan pergi ke meja petugas *Tu'u* untuk



memberikan uang secara sukarela, lalu petugas akan menerima uang yang diberikan setelah itu tidak lupa untuk menulis identitas pemberi (nama, nominal uang, dan alamat), pemberi *Tu'u* akan melihat kembali lalu tanda tangan sebagai bukti telah melakukan *Tu'u*.

9) Acara Bebas, setelah melakukan *Tu'u* tamu undangan bebas untuk melakukan aktivitas masing-masing. masyarakat saling berinteraksi satu dengan lainnya dengan bercerita, bergoyang/berdansa, memakan sirih pinang, minum minuman keras (sopi, bir dan moke), merokok dan pulang ke rumah.

10) Pengumuman, Pengumuman terakhir akan diumumkan oleh juru bicara mengenai perolehan yang sudah terkumpul dan mengingatkan kembali kepada tamu undangan yang belum memberikan agar segera untuk berikan.

11) Para Tokoh masyarakat, Pemerintah setempat dan Petugas buku menyerahkan uang dan memberikan nasehat.

## 5. Key

Komunikasi dalam tradisi *Tu'u Belis* disampaikan dengan nada tinggi dan nada stabil. Nada tinggi muncul pada saat pertemuan keluarga yang membahas mengenai jumlah anggaran yang dibutuhkan, pada saat itu biasa terjadi perdebatan, pada saat menyiapkan makanan akan muncul nada tinggi/tegas oleh ibu dapur yang akan memimpin masyarakat yang turut membantu dalam menyiapkan makanan.

## 6. Instrumen

Masyarakat Kelurahan Oesapa Barat berasal dari berbagai daerah sehingga ada berbagai

bahasa yang digunakan dalam tradisi ini. ketika pada saat ibadah berlangsung akan menggunakan bahasa indonesia, penyambutan dari jubir menggunakan bahasa kupang campur rote dan interaksi antara partisipan bebas menggunakan bahasa yang ingin digunakan (bahasa sehari-hari). Akan ada syair rote yang akan dilantunkan oleh Juru bicara contohnya *Ta tei solo kae boema tadala oemata* yang artinya secara bersama-sama menyatukan hati, sejalan, sepemikiran untuk menciptakan jalan terbaik guna menyelesaikan Belis dan *Tatabu ei boe ma tahumu lima* yang artinya hidup sebagai saudara harus bergandengan tangan.

Komunikasi melalui tulisan pada tradisi *Tu'u Belis* yaitu kertas undangan yang merupakan komunikasi non verbal melalui tulisan sebagai bentuk penyampaian untuk menghadiri *Tu'u Belis* dan penulisan identitas dari tamu undangan yang memberikan *Tu'u* (Nama, Nominal uang, Alamat). Komunikasi melalui simbol yaitu sirih pinang sebagai tanda menghargai dan menghormati partisipan yang ada, selanjutnya ada pada minuman keras (sopi dan bir) sebagai wadah untuk membuka interaksi antar masyarakat selain itu juga bisa mempererat hubungan.

di Kelurahan Oesapa Barat sudah ada aturan untuk melakukan tradisi *Tu'u Belis* 1 bulan hanya 1 kali saja dalam 1 RT. Selanjutnya aturan yang berlaku yaitu harus ada sirih pinang dan sopi selanjutnya pada persiapan konsumsi daging ayam harus disiapkan sendiri oleh umat muslim, meja makan harus 2 tempat ada meja makan

umum dan meja khusus dan pengembalian yakni penerima *Tu'u* harus mengembalikan *Tu'u* yang didapat dengan nominal uang sesuai atau lebih dari *Tu'u* yang diterima sebelumnya. Contoh mendapat *Tu'u* sebesar Rp.100.000 maka harus dikembalikan juga Rp. 100.000 atau lebih, tidak boleh kurang karena itu merupakan aturan dalam tradisi ini.

Setiap pemberi *Tu'u* yang tidak sesuai dengan kewajiban yang seharusnya diberikan maka akan memutuskan kepercayaan yang dibuat sehingga pada saat ingin mengadakan *Tu'u Belis* berikutnya akan sedikit masyarakat yang berpartisipasi untuk membantu. *Tu'u Belis* merupakan obligasi yang harus dilunasi masyarakat Kelurahan Oesapa Barat.

### 7. Genre

*Genre* merupakan komponen komunikasi terakhir yang dicetuskan oleh Dell Hymes. Genre mengacu pada jenis bentuk penyampaian. Bentuk penyampaian tersebut adalah dalam bentuk pertanyaan, pernyataan, pemberitahuan, syair dan nasehat. Bentuk pertanyaan pada saat pertemuan keluarga yang mempertanyakan berapa anggaran yang dibutuhkan dan berapa anggaran yang disiapkan untuk pemenuhan belis dan anggaran pelaksanaan *Tu'u Belis*. Bentuk pernyataan yaitu pada saat juru bicara memberikan kata sambutan. Bentuk pemberitahuan ketika juru bicara memberitahukan kepada tamu undangan mengenai perolehan *Tu'u* yang diterima. Bentuk Syair tidak sering dipakai namun terkadang muncul ketika ada kesempatan. Bentuk Nasehat

pada tahap akhir yakni pada saat penyerahan uang dan buku.

**Tabel 2.** *Tu'u* Belis Model Dell Hymes (SPEAKING)

NO	Komponen Komunikasi	Keterangan
1	S	Setting meliputi tempat pelaksanaan yaitu di Rumah. pada Ruang tamu dan Halaman rumah. Scene meliputi serius, berisik/riuh, santai, khushyuk, akrab, bahagia, dan khawatir
2	P	Participant adalah Tuan Pesta, Juru Bicara, Tokoh Masyarakat, RT, RW, Tamu undangan, Pemegang Buku dan Petugas Konsumsi
3	E	Ends (Tujuan) yaitu meringankan beban keluarga dan pemererat kekeluargaan dan meningkatkan jiwa solidaritas yang tinggi meskipun memiliki perbedaan antara suku, agama, bahasa, pendidikan dan budaya.
4	A	Act Sequence dalam prosesi tradisi <i>Tu'u</i> Belis yakni; a)Menyiapkan hal-hal yang diperlukan, Menyambut tamu undangan oleh tuan pesta; b)Juru bicara memberikan kata sambutan, Doa bersama; c) Makan Bersama; d) Juru bicara memberikan informasi; e) Memberikan <i>Tu'u</i> ; f) Acara Bebas (bercerita, memakan sirih pinang dan

		minum-minuman keras); g) Juru bicara memberikan pengumuman perolehan uang; h) penyerahan uang dan memberikan nasehat kepada tuan pesta; i) Setelah selesai tamu undangan berpamitan pada tuan pesta untuk pulang.
5	K	Key atau nada bicara yang muncul dalam prosesi tradisi Tu'u Belis adalah tinggi dan stabil.
6	I	Instrument yang digunakan yaitu bahasa lisan (bahasa indonesia, rote, dan kupang), tulisan dan simbol
7	N	Norms yang berlaku yakni; a) Pengadaan Tu'u Belis hanya 1 kali dalam 1 bulan pada setiap RT; b ) wajib ada sirih pinang dan sopi; c) Ayam akan disajikan oleh umat muslim; d) Mengembalikan Tu'u yang diberikan atau sebagai obligasi yang harus dilunasi.
8	G	Genre melalui narasi dalam bentuk pertanyaan, pernyataan, pemberitahuan, nasehat dan syair dengan menggunakan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan; Tradisi merupakan suatu budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Tradisi dan kebudayaan yang dianggap baik secara universal dan bermanfaat bagi publik luas sangat perlu untuk dijaga,

dirawat, dilestarikan, dipertahankan, diperjuangkan, dan bahkan disebarluaskan (Setiaatmadja: 2019). *Tu'u Belis* adalah salah satu tradisi yang berasal dari Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. *Tu'u* sendiri dalam bahasa Indonesia yang berarti "Berkumpul" sedangkan istilah dari *Belis* yaitu syarat yang harus dilunasi oleh mempelai pria sebagai tanda terima kasih dan penghormatan kepada keluarga mempelai wanita yang sudah menjaga dan membesarkan mempelai wanita. Belis yang harus diberikan tidaklah murah melainkan membutuhkan banyak dana sehingga calon mempelai pria membutuhkan bantuan dari keluarganya karena tidak semua memiliki kemampuan untuk melunasi belis itu sendiri. *Tu'u Belis* menjadi jalan keluar bagi Keluarga yang tidak mampu memenuhi suatu belis. Tradisi *Tu'u Belis* sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Rote sehingga masyarakat Rote yang pindah kependudukan terus melestarikan tradisi ini.

Desi Puspitasari (2018) dalam penelitian terdahulunya menyatakan bahwa Tradisi *Tu'u Belis* merupakan suatu budaya gotong royong, sebagai sistem kerja sama dan pertukaran sosial antar anggota masyarakat dalam acara pengumpulan dana untuk mendanai suatu pernikahan. Masyarakat kelurahan Oesapa Barat merupakan masyarakat yang mayoritas berasal dari pulau rote sehingga Tradisi ini telah menjadi bagian dari kehidupan bersosial bagi masyarakat. Meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari suku, agama, budaya, pendidikan dan pekerjaan namun masyarakat yang berbeda

budaya turut melaksanakan tradisi yang berasal dari Rote (*Tu'u Belis*).

Ritual adalah rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan suatu kultur tertentu. Dalam Mulyana (2000) Ritual adalah sistem komunikasi simbolik yang dibangun secara budaya, seperangkat pola perilaku yang relatif tetap yang menyampaikan makna melalui simbol dengan cara yang berbeda dan lebih sederhana daripada pernyataan lain, dan merupakan bentuk upacara atau perayaan yang terkait dengan kepercayaan atau agama yang berbeda dengan cara tertentu yang sangat membutuhkan penghormatan dalam artian sebagai pengalaman yang sakral. Menurut Andung P (2014) ritual merupakan salah satu sarana dalam komunikasi atau cara untuk menyampaikan sesuatu. Ritual merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk tujuan simbolis. Tradisi *Tu'u Belis* memiliki serangkaian kegiatan yang dilakukan yakni; 1) Tahap persiapan yakni pertemuan keluarga dan melakukan penyebaran undangan, 2) Tahap Pelaksanaan yaitu makan bersama dan menyerahkan *Tu'u*, 3) Tahap Akhir yakni memberikan atau menyerahkan uang dan buku kepada tuan pesta serta pemberian petua/nasehat.

*Tu'u Belis* termasuk dalam Ritual faktitif yakni ritual yang bertujuan untuk mendapatkan perlindungan dan kekuatan suatu kelompok, salah satunya kesejahteraan materi. Tujuan dari pengadaaan acara *Tu'u Belis* yaitu akan mengundang keluarga besar, tetangga dan kenalan untuk mengumpulkan uang. Dalam

acara tersebut keluarga telah menyiapkan makanan, minuman (air putih, sopi, bir dan minuman keras lainnya) dan sirih pinang untuk menjamu tamu undangan yang datang sebagai simbol ucapan terima kasih kepada tamu undangan yang sudah membantu.

Mulyana (2005) Etnografi bertujuan untuk menguraikan suatu budaya secara menyeluruh, yakni semua aspek budaya baik yang bersifat material, seperti artefak budaya dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan norma, dan sistem nilai kelompok yang diteliti. Tradisi *Tu'u Belis* dipercaya dapat membantu dan membuat interaksi antar keluarga, tetangga dan kenalan menjadi lebih baik. Saat ini masyarakat sebagai masyarakat individual, masyarakat yang memikirkan kepentingannya sendiri tidak memperdulikan sekitarnya terbukti pada video yang viral pada bulan juni 2022 yang dimana ada penjambretan pada salah satu warga namun warga sekitar tidak memperdulikan atau berinisiatif untuk membantu (<http://bitly.ws/ECyI>).

Tradisi *Tu'u Belis* dalam masyarakat kelurahan Oesapa Barat merupakan suatu kebudayaan yang sudah menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Masyarakat kelurahan Oesapa Barat memiliki kebudayaan yang berbeda-beda. Namun dengan demikian perbedaan tersebut tidak meminimalisirkan interaksi yang ada seperti turut berpartisipasi dalam tradisi *Tu'u Belis* ini karena masyarakat percaya bahwa meskipun adanya perbedaan kebudayaan namun rasa tolong-menolong dan

solidaritas yang tinggi pada masyarakat tidak memandang asal suku, budaya, agama, pekerjaan, pendidikan dll.

Penelitian ini menggunakan teori dan metode pendekatan Etnografi Komunikasi yang dicetuskan oleh Dell Hymes yang pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memahami dan mengkaji peranan bahasa dan perilaku komunikasi masyarakat lewat keadaan sesungguhnya yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada tradisi *Tu'u Belis*. Pada saat mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi dalam etnografi komunikasi perlu untuk bisa memahami unit-unit aktivitas komunikasi yang berlangsung. Dell Hymes mengemukakan tiga unit dalam aktivitas komunikasi yakni situasi komunikasi, peristiwa komunikasi dan tindak komunikasi, yang bisa dilihat pada deskripsi berikut sesuai dengan hasil yang ditemukan peneliti saat dilapangan.

Situasi Komunikasi, merupakan tempat pelaksanaan komunikasi. Tradisi *Tu'u Belis* dalam penelitian ini dilakukan di Kelurahan Oesapa Barat dan komunikasi yang dilakukan dalam tradisi ini biasa dilaksanakan di rumah mempelai pada ruang tamu dan halaman rumah. Pada saat pertemuan keluarga, keluarga akan memanfaatkan ruang tamu sebagai tempat melakukan pertemuan keluarga dimana akan membahas segala perencanaan dan keperluan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi *Tu'u Belis* dengan posisi duduk saling berhadapan sehingga partisipan pada pertemuan tersebut dapat berkonsentrasi lebih terhadap lawan bicara,

saling berinteraksi dan lebih muda memahami informasi yang disampaikan. Pada tahap pelaksanaan biasa dilakukan di halaman rumah yang luas dan sudah menyediakan tempat untuk juru bicara memberikan informasi yakni berada di depan tempat duduk para tamu undangan untuk menjadi titik fokus sebagai pemberi komunikator yang memberikan informasi mewakili keluarga, meja makan yang dibagi menjadi 2 tempat yaitu meja makan umum dan meja makan khusus (umat muslim) dan letak tempat pemberian *Tu'u* akan diletakan dekat dengan tamu undangan sehingga mudah untuk dijangkau. Pada tahap akhir yakni penyerahan uang dan pemberian nasehat dengan posisi duduk berbentuk lingkaran agar semua pihak terkait menyaksikan dengan seksama uang yang diserahkan dan pemberian nasehat dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun rangkaian proses tradisi *Tu'u Belis* yakni terdapat tiga tahap antara lain; 1) tahap persiapan, tahap persiapan dimana keluarga, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat melakukan pertemuan keluarga dimana akan membahas anggaran, siapa saja yang akan diundang, waktu dan tempat pelaksanaan serta pembentukan panitia pelaksana. Keluarga akan mempercayakan 2-3 orang untuk melakukan penyebaran undangan. 2) tahap pelaksanaan, tamu undangan akan memasuki halaman rumah yang akan disambut oleh tuan pesta dengan berjabat tangan serta cium hidung dan mempersilahkan tamu undangan untuk duduk di kursi yang telah sediakan. Ketika tamu undangan

sudah duduk maka akan dimulai dengan kata sambutan yang diwakili oleh juru bicara keluarga, setelah itu doa bersama yang akan dipimpin oleh majelis setempat/ sesuai dengan kepercayaan tuan pesta, makan bersama, selanjutnya juru bicara akan menjelaskan sesuai kesepakatan bersama dengan keluarga mengenai anggaran yang dibutuhkan kepada tamu undangan serta perencanaan acara-acara yang akan dilakukan, memberikan *Tu'u* kepada petugas lalu petugas akan menerima *Tu'u* tersebut lalu menghitung dan menulis identitas (nama, nominal uang dan alamat) tamu undangan akan menandatangani sebagai bukti penyerahan *Tu'u*, selanjutnya yaitu acara bebas, pengumuman terakhir oleh jebir mengenai perolehan *Tu'u* yang diterima. 3) tahap akhir, keluarga, tokoh masyarakat dan pemerintah setempat akan menyerahkan uang, buku dan memberikan nasehat kepada tuan pesta. lalu setelah semua rangkaian acara telah dilaksanakan selanjutnya akan meninggalkan tempat pelaksanaan tersebut (bubar).

Suasana komunikasi, merupakan suasana yang muncul dalam peristiwa komunikasi. Tradisi *Tu'u Belis* memunculkan suasana serius, ramai, khusyuk, santai, akrab dan bahagia. Suasana serius muncul ketika pembahasan mengenai biaya akan ada perbedaan pendapat antara anggota keluarga sehingga memicu keluarga saling berdebat dengan serius. Suasana ramai muncul pada saat tamu undangan mulai berdatangan. Suasana khusyuk muncul pada saat melakukan doa bersama. Suasana

santai, akrab dan bahagia muncul ketika makan bersama, berinteraksi dan pemberian nasehat.

Partisipan dalam komunikasi tradisi *Tu'u Belis* yakni Tuan pesta, Tamu undangan, Juru Bicara, Tokoh masyarakat, Pemerintah (RT dan RW), Petugas buku dan petugas konsumsi.

Tujuan utama dalam melakukan tradisi *Tu'u Belis* terdiri dari 2 bentuk yakni meringankan beban keluarga dalam pemenuhan belis serta biaya-biaya dalam pernikahan dan membangun interaksi yang baik antara keluarga, tetangga serta kenalan dengan tolong-menolong antar sesama. Keseluruhan proses tradisi *Tu'u Belis* di Kelurahan Oesapa Barat umumnya disampaikan dengan nada bicara yang stabil serta lebih banyak dalam bentuk pernyataan, pemberitahuan dan nasehat.

Adapun norma atau aturan yang berlaku dalam prosesi Tradisi *Tu'u Belis* yaitu pelaksanaan *Tu'u Belis* satu kali saja dalam satu bulan pada setiap RT, menu makanan ayam yang harus disiapkan sendiri oleh umat muslim, meja makan terpisah yakni meja makan umum dan khusus, penyediaan sopi dan siri pinang, dan pengembalian harus sesuai atau lebih dari *Tu'u* yang pernah diberikan. Setiap pemberi *Tu'u* yang tidak sesuai dengan kewajiban yang seharusnya diberikan maka akan memutuskan kepercayaan yang dibuat sehingga pada saat ingin mengadakan *Tu'u* belis berikutnya akan sedikit masyarakat yang berpartisipasi untuk membantu. *Tu'u Belis* merupakan obligasi yang harus dilunasi masyarakat Kelurahan Oesapa Barat.

Genre atau jenis bentuk penyampaian yang terjadi pada proses tradisi *Tu'u Belis*. Bentuk penyampaian tersebut adalah dalam bentuk pertanyaan, pernyataan, pemberitahuan, syair dan nasehat. Bentuk pertanyaan pada saat pertemuan keluarga yang mempertanyakan berapa anggaran yang dibutuhkan dan berapa anggaran yang disiapkan untuk pemenuhan belis dan anggaran pelaksanaan *Tu'u Belis*. Bentuk pernyataan yaitu pada saat juru bicara memberikan kata sambutan. Bentuk pemberitahuan ketika juru bicara memberitahukan kepada tamu undangan mengenai perolehan *Tu'u* yang diterima. Bentuk Syair tidak sering dipakai namun terkadang muncul ketika ada kesempatan. Bentuk Nasehat ketika pada tahap akhir yakni keluarga, tokoh masyarakat, pemerintah dan tetangga sekitar memberikan nasehat kepada tuan pesta.

Komunikasi yang terjadi dalam peristiwa *Tu'u Belis* akan dipimpin oleh Juru bicara keluarga yakni utusan/ perwakilan keluarga yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, sehingga dapat memimpin jalannya prosesi tradisi dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan sampai pada tahap akhir. Pertemuan keluarga akan dipimpin sepenuhnya oleh Juru bicara sehingga apabila terjadinya perbedaan pendapat antara anggota keluarga maka Juru bicara dapat berpikir secara bijak tanpa keberpihakan kepada salah satu anggota keluarga saja tetapi mengambil jalan tengah sehingga tidak ada ketersinggungan antara anggota keluarga.

Komponen-komponen komunikasi pada tradisi *Tu'u Belis* dapat membentuk sebuah alur proses pelaksanaan tradisi ini karena adanya interaksi yang dilakukan oleh partisipan. Masyarakat Kelurahan Oesapa Barat melakukan tradisi *Tu'u Belis* karena yakin bahwa tradisi *Tu'u Belis* dapat mempererat kekeluargaan yang ada serta menambah jiwa solidaritas yang tinggi meskipun berbeda suku, agama, bahasa, pendidikan dan budaya. Tradisi *Tu'u Belis* sebagai salah satu cara masyarakat untuk selalu intens berkomunikasi. Properti adat yang digunakan pada tradisi *Tu'u Belis* juga memiliki makna simbolis bagi Masyarakat.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Prosesi pelaksanaan tradisi *Tu'u Belis* di Masyarakat Kelurahan Oesapa Barat memiliki 3 (tiga) proses yang dilakukan yakni; 1) Tahap persiapan, pada persiapan yang dilakukan keluarga inti akan mengundang tokoh masyarakat dan pemerintah untuk membahas hal-hal yang dibutuhkan dalam acara *Tu'u belis* seperti anggaran yang harus disiapkan, waktu pelaksanaan, menu makanan, masyarakat yang akan diundang serta melakukan penyebaran undangan sebelum hari H pelaksanaan, membentuk panitia. 2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan masyarakat akan mengikuti serangkaian kegiatan dalam acara tersebut inti dalam acara tersebut adalah makan bersama dan memberikan *Tu'u*. 3) Tahap Akhir pada acara *Tu'u Belis* yaitu penyerahan

uang dan buku kepada pihak keluarga yang disaksikan oleh tokoh masyarakat, pemerintah dan masyarakat setempat setelah semua prosesi pelaksanaan telah dilakukan maka semua partisipan akan meninggalkan acara tersebut.

Komponen komunikasi model Dell Hymes yaitu SPEAKING dalam tradisi *Tu'u Belis* yaitu:

- 1) *Setting-nya* pada Rumah mempelai dan *Scene-nya* Serius, Santai, Khusyuk, Akrab dan Bahagia
- 2) *Participant*: Tuan Pesta, Juru Bicara, Tamu undangan, Petugas Konsumsi dan Pemegang Buku,
- 3) *Ends* dalam tradisi *Tu'u Belis* membangun interaksi yang baik, Tolong-Menolong antar sesama ketika membutuhkan bantuan dalam pemenuhan belis dan membangun solidaritas,
- 4) *Act Sequence* terdiri dari 3 tahap pelaksanaan,
- 5) *Keys* yang muncul dalam prosesi tradisi *Tu'u Belis* adalah nada tinggi dan stabil,
- 6) *Instrument* nya menggunakan bahasa lisan (bahasa Indonesia, bahasa Rote, dan bahasa Kupang), tulisan dan simbol,
- 7) *Norms-nya* yaitu pengadaan *Tu'u Belis* hanya 1 kali dalam 1 bulan pada setiap RT, wajib ada sirih pinang dan sopi, ayam akan disajikan oleh umat muslim dan mengembalikan *Tu'u* yang diberikan atau obligasi yang harus dilunasi.
- 8) *Genre* Melalui narasi dalam bentuk pernyataan, pertanyaan, pemberitahuan dan nasehat. Berbagai komponen tersebut telah membentuk Tradisi *Tu'u Belis*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andung, P. A. (2014). *Komunikasi Ritual Natoni Masyarakat Adat Boti Dalam di Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1), 36-44.
- Azzahro, N. (2018). *Kajian Etnografi Komunikasi terhadap Permainan Oray-orayan sebagai Kaulinan Barudak Jeung Kawih* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Badj, S. G., Manafe, Y. D., & Hana, F. T. (2021). *Komunikasi Ritual Fua Ton pada Suku Leosikun*. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(2), 169-177.
- Bustanul Agus, (2006). *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.95.
- Christy Fanda. (2017). SKRIPSI, “*Makna Tu'u Belis Bagi Masyarakat Kelurahan Mokdale Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote Ndao*” (Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Nusa Cendana Kupang)
- Ibrahim, Abd, Syukur.(1994). *Etnografi Komunikasi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Iman suprayogo.(2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 41
- Manafe, Y. D., & Jelahut, F. E. (2022). Bias of Aesthetic Symbolic Space in Caci Clothing Puteri Indonesia East Nusa Tenggara in 2022. *Jurnal InterAct*, 11(2), 68-74.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung : Widya Padjajaran.
- Liliweri, A. (2001). *Gatra gatra komunikasi antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Manafe, Y. D. (2011). *Komunikasi Ritual pada Budaya Bertani Atoni Pah Meto di Timor-Nusa Tenggara Timur*. *Jurnal Komunikasi*, 1(3), 287-298.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya



- Nara, M. Y. (2021). *Etnografi Komunikasi Terapeutik di Rumah Sakit. Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 59-73.
- Pujileksono, Sugeng. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Kelompok Intrans Publishing. Jatim.
- Puspitasari, D. (2018). *Sistem Pertukaran Dalam Tradisi Tu'u Studi Kasus Di Desa Batutua, Rote Barat Daya, Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1).
- Qurtuby dan Lattu. (2019). *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama.
- Saleh, R. (2018). *Kajian Etnografi Komunikasi Pada Pengguna Aplikasi Chatting Menggunakan Model SPEAKING Dell Hymes*.
- Spradley, James. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono dan Paina Partana. (2002) . *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suprayogo, I. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung : Remaja Rosda
- Winangun, Wartajaya. (1990). *Masyarakat Bebas Struktur Liminalitas dan Komunitas Menurut Viktor Turner Y.W Wartaya Winangun*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo. Jakarta.